

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Puskesmas Banguntapan II merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul yang terletak di desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Luas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II sekitar 8500 Ha. Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdiri atas 4 desa yaitu desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren, dan Jagalan. Empat desa tersebut terbagi menjadi 12 Dusun.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II yaitu

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta Utara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pleret Selatan.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Puskesmas Banguntapan I.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sewon.

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul khususnya dalam bidang KIA, yaitu pelayanan imunisasi yang dilakukan setiap hari senin pada minggu I dan III untuk imunisasi BCG, dan minggu II dan IV untuk imunisasi pentavalent dan campak. Pemeriksaan kehamilan dilakukan pada hari Selasa dan Kamis, pelayanan persalinan buka setiap hari 24 jam. Setiap hari Rabu dan Jum'at Puskemas Banguntapan II melayani keluarga berencana (KB) dan deteksi dini kanker serviks (IVA TEST). Adapun prioritas program Puskesmas Banguntapan II yaitu program pelayanan KIA untuk menurunkan AKI dan AKB, program perbaikan gizi masyarakat, serta pemeriksaan *Ultrasonography* (USG) bagi ibu hamil.

## 2. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas dan Pekerjaan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
<20 tahun	3	7.5
20-35 tahun	34	85.0
>35	3	7.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
$\leq 2$	29	72.5
$> 2$	11	27.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	2.5
SLTP	13	32.5
SMA	20	50
Perguruan Tinggi	6	15
Tidak Sekolah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	28	70
Petani	1	2.5
PNS	1	2.5
Wiraswasta	5	12.5
Swasta	5	12.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 85% ibu hamil (34 responden) berada pada rentang usia 20-35 tahun, dan 72,5% (29 responden) ibu hamil merupakan kehamilan  $\leq 2$  kali. Pendidikan ibu hamil 50% (20 responden) adalah tingkat SMA dan 70% (28 responden) ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga.

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul

Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	24	60
Negatif	16	40
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* dalam kategori sikap positif sebanyak 60% (24 responden) dan dalam kategori sikap negatif sebanyak 40% (16 responden).

#### b. Sikap Kognitif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Kognitif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul

Sikap Kognitif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	27	67.5
Negatif	13	32.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sikap kognitif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* pada kategori sikap positif sebesar 67,5% (27 responden ).

**c. Sikap Afektif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care***

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Afektif Ibu Hamil Tentang Tempat Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul

<b>Sikap Afektif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan <i>Atenatal Care</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Positif	21	52.5
Negatif	19	47.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sikap afektif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* pada kategori sikap positif sebesar 52,5% (21 responden).

**d. Sikap Konatif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care***

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Konatif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul

<b>Sikap Konatif Ibu Hamil Pemeriksaan <i>Atenatal Care</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Positif	21	52.5
Negatif	19	47.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sikap konatif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* pada kategori sikap positif sebesar 52,5% (21 responden).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

Proporsi terbesar karakteristik responden berdasarkan usia adalah kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebesar 85% (34 responden) dan dari 34 responden terdapat 22 responden yang memiliki sikap positif. Usia tersebut menunjukkan bahwa rentang usia yang cukup matang dan memiliki pengalaman. Menurut Wawan dan Dewi (2010 : 35) mengatakan bahwa pengalaman pribadi merupakan faktor yang memengaruhi sikap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* karena, pengalaman pribadi memberikan kesan yang kuat terhadap suatu objek. Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa 50% (20 responden) ibu hamil berpendidikan SMA dan dari 20 responden tersebut sebanyak 12 responden memiliki sikap positif. Hasil penelitian di Puskesmas Banguntapan II menunjukkan terdapat 6 ibu hamil yang berpendidikan perguruan tinggi dan dari 6 ibu hamil tersebut terdapat 5 ibu hamil yang memiliki sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang memahami informasi yang mereka peroleh. Hal ini karena salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap adalah media massa yang berisi informasi yang harus dipahami oleh ibu hamil, khususnya mengenai pemeriksaan *antenatal care*.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil diketahui 70% (28 responden) hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan dari 28 responden tersebut terdapat 14 ibu hamil yang memiliki sikap positif. Pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pada masa kehamilan. Notoatmojo (2007 : 76) menjelaskan ibu hamil yang memiliki pekerjaan yang menimbulkan kesibukan, akan jarang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Paritas ibu hamil juga dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu hamil 72,5% (29 responden) berada pada paritas  $\leq 2$  dan dari 29 tersebut 18 ibu hamil bersikap positif. Ibu yang baru pertama hamil akan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang sudah pernah hamil lebih dari dua kali akan cenderung lebih jarang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan karena beranggapan telah memiliki pengalaman dalam menjaga kehamilannya.

## **2. Sikap Ibu Hamill Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care***

Sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* dijelaskan berdasarkan kategori sikap positif dan negatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 60% (24 responden) ibu hamil memiliki sikap positif tentang pemeriksaan *antental care*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahniar (2013) yang menunjukkan bahwa

sebagian ibu hamil memiliki sikap positif (mengerti) terhadap pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 70,1% (54 responden) .

Sikap merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tertentu (Heri. P, 1998 dalam Wawan dan Dewi, 2010 : 27). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mufdillah (2009 : 7) pemeriksaan *antenatal care* dapat didefinisikan sebagai suatu program yang terencana yang meliputi observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman serta memuaskan.

Lawrence Green dalam Notoatmojo (2010 : 76) menjelaskan bahwa perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan di pengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor non perilaku. Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care*, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ranti dan Ikram (2013) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif maka kecenderungan terjadinya kunjungan pemeriksaan kehamilan juga akan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul cenderung bersikap positif yang artinya pandangan-pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk berperilaku tentang pemeriksaan kehamilan sudah cukup baik. Ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar setuju jika selama masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan guna memonitor

kemajuan kehamilan dan memastikan kesehatan ibu dan perkembangan janin (Nanny dan Sunarsih, 2010 : 14). Sebanyak 16 responden (40%) memiliki sikap yang cenderung negatif tentang pemeriksaan *antenatal care*. Sikap negatif tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi sikap seperti pengalaman, media, pengaruh orang lain, dan kebudayaan yang mereka terapkan. Tidak jarang pula, ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan hanya sekali tanpa memperhatikan anjuran yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

### 3. Sikap Kognitif Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang sikap kognitif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul 67,5% (27 responden) memiliki sikap positif. Komponen kognitif sikap ibu hamil tersebut beranggapan positif tentang pemeriksaan *antenatal care* karena, sebagian besar ibu hamil menjawab setuju bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil dapat diperoleh dengan cara melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan. Sebagian besar ibu hamil juga setuju jika, pemeriksaan kehamilan dapat memberikan pengawasan kepada ibu dan janin selama masa kehamilan. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina Rahma (2013) yaitu sikap ibu hamil merupakan faktor yang memengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* dan menunjukkan sikap

positif ibu lebih tinggi dan teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan Azwar dalam Wawan dan Dewi (2010 : 31) yaitu sikap kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu mengenai sesuatu atau dapat disamakan dengan opini terhadap suatu obyek. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sikap kognitif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* mayoritas bersikap positif.

Pantiawati dan Saryono (2010 : 1) menjelaskan bahwa pemeriksaan *antenatal care* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil yang meliputi asuhan kehamilan normal dan identifikasi kehamilan dalam rangka penapisan untuk menjarang keadaan risiko tinggi dan mencegah adanya komplikasi dalam kehamilan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul berpendapat setuju jika pemeriksaan kehamilan dilakukan saat terlambat haid satu bulan dan minimal 4 kali selama masa kehamilan. Hasil tersebut sesuai dengan Kemenkes RI (2010) yang menjelaskan bahwa pemeriksaan kehamilan sekurang-kurangnya dilakukan 4 kali selama masa kehamilan dan dimulai saat terlambat haid satu bulan.

#### 4. Sikap Afektif Ibu Hamill Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care*

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa sikap afektif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* sebesar 52,5% (21 responden) memiliki sikap positif. Ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul merasa khawatir jika melakukan pemeriksaan kehamilan di dukun bayi dan merasa khawatir jika pemeriksaan kehamilan dilakukan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan. Terdapat persamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Meilani, dkk (2009 : 93) yang menjelaskan bahwa pelayanan pemeriksaan kehamilan hanya bisa diperoleh dari Rumah Sakit, Puskesmas, Dokter, Posyandu dan pemeriksaan kehamilan hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan bukan dari dukun bayi. Selain itu, pemeriksaan kehamilan juga harus dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan sesuai dengan anjuran Kemenkes RI tahun 2014.

Sikap afektif merupakan merupakan komponen emosional atau perasaan. Adanya komponen dari sikap, dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar merasa senang dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* karena dapat memberikan manfaat seperti menjamin proses kelahiran menjadi normal dan sehat. Ibu hamil juga setuju dan merasa senang jika dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* Bidan memberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan kepada ibu hamil. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat ibu hamil yang mengatakan setuju dan sangat setuju ketika menjawab pernyataan mengenai masalah tersebut. Hasil tersebut sesuai dengan teori Mufdillah

(2009 : 26) yang menjelaskan bahwa standar pelayanan *antenatal care* diantaranya adalah Bidan dapat memberikan penyuluhan tentang perawatan diri selama hamil, dan membicarakan tentang persalinan agar persalinan dapat berjalan normal.

##### **5. Sikap Konatif Ibu Hamill Tentang Pemeriksaan *Antenatal Care***

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian sikap konatif ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* menunjukkan bahwa 52,5% (21 responden) memiliki sikap positif dan 47,5% (19 responden) bersikap negatif. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sikap konatif ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tentang pemeriksaan *antenatal care* sudah cukup baik. Sikap konatif merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan yang dimiliki seseorang (Azwar dalam Wawan dan Dewi, 2010 : 31).

Ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul setuju jika saat usia kehamilan 3-7 bulan maka ibu hamil harus melakukan pemeriksaan minimal 1 bulan sekali. Sesuai dengan anjuran Kemenkes RI 2010 yang menyebutkan bahwa pemeriksaan kehamilan pertama kali dilakukan sedini mungkin saat terlambat haid satu bulan, periksa ulang satu kali setiap bulan sampai umur kehamilan 7 bulan, dan periksa ulang 2 kali sebulan sampai kehamilan 9 bulan. Pemeriksaan kehamilan juga dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau jika ibu merasakan keluhan. Ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul berpendapat bahwa pemeriksaan

kehamilan dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan ketika ibu merasakan ada keluhan.

Keluhan selama masa kehamilan diantaranya adalah cepat lelah, pusing, mual muntah, bengkak pada kaki dan muka. Mufdillah (2009 : 26) menjelaskan bahwa ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan urin jika ibu hamil merasakan ada bengkak di muka, tangan dan kaki yang tidak hilang, disertai sakit kepala dan pandangan kabur. Ibu hamil juga wajib untuk mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 90 tablet selama hamil untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diluar kemampuan peneliti yang dapat mengakibatkan belum maksimalnya hasil yang diharapkan.

Adapun keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *antenatal care* dengan menggunakan kuesioner tes tertutup, sehingga jawaban kurang mendalam.
2. Pemeriksaan ANC yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan responden.
3. Penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel saja yaitu sikap, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.